RESUMAN MATERI RETORIKA SEBAGAI PROSES KOMUNIKASI

Disusun untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Retorika Pendidikan

Dosen Pengampu:

Kumaidi, M.Pd.

Disusun Oleh:

Retno Nova Ariyanti	(1119230086)
Rizqi Meylita	(1119230091)
Siti Mu’arifah	(1119230103)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI RONGGOLAWE (UNIROW) TUBAN

2026

DEFINISI KOMUNIKASI

Kata komunikasi sangat familiar. Komunikasi merupakan aktivitas dasar yang dilakukan oleh manusia. Aktivitas ini menjadikan manusia saling terhubung. Berdasarkan asal kata, komunikasi berasal dari kata latin “Communis” yang bermakna membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Raymond (1983:8) mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksud oleh sang komunikator.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah suatu penyampaian pesan yang bertujuan untuk membuat persepsi antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi secara umum memiliki tujuan memberikan pengetahuan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, komunikasi diartikan sebagai pengiriman serta penerimaan sebuah pesan atau berita dari dua orang atau lebih sehingga pesan yang disampaikan bisa dipahami. Menurut Cultip, Center, and Broom (2006) proses komunikasi terdiri dari credibility (kredibilitas), Context (konteks), content (konten), clarity (kejelasan), Continuty and consistency (Kontinuitas dan konsistensi), channel (saluran) dan capability of audiens (kapabilitas audiens).

TUJUAN KOMUNIKASI

Secara umum, komunikasi memiliki empat tujuan utama yang saling berkaitan dalam berbagai konteks kehidupan:

- Memberi Informasi (To Inform): Menyampaikan data, fakta, atau berita agar penerima mengetahui dan memahami suatu hal. Contoh: pengumuman jadwal ujian oleh pihak sekolah.
- Mendidik (To Educate): Memberikan pengetahuan, keterampilan, atau nilai-nilai secara sistematis untuk memfasilitasi proses belajar. Contoh: guru menjelaskan rumus matematika di papan tulis.
- Membujuk (To Persuade): Memengaruhi sikap atau perilaku seseorang agar sesuai dengan yang diharapkan. Contoh: kampanye kesehatan yang mengajak masyarakat untuk berhenti merokok.
- Menghibur (To Entertain): Memberikan kesenangan atau hiburan untuk melepaskan ketegangan. Contoh: seorang teman menceritakan lelucon untuk mencairkan suasana.

SYARAT KOMUNIKASI

Adapun syarat-syarat komunikasi antara lain:

1. Sumber (Source)
   Sumber dipahami sebagai asal usul atau dasar penyampaian informasi/ pesan untuk memperkuat isi pesan.

2. Komunikator
   Komunikator adalah pearantara yang menyampaikan pesan/informasi kepada pihak lain. Penyampai informasi tersebut dapat berupa individu atau kelompok.

3. Komunikan
   Komunikan adalah pihak yang menerima pesan atau informasi dari komunikator.

4. Pesan
   Pesan disampaikan dengan tujuan untuk memepengaruhi dan mengubah sikap dan perilaku orang atau organisasi lain.

5. Saluran
   Saluran merupakan sarana yang digunakan komunikator menyampaikan pesan kepada pihak lain.

6. Efek
   Efek merupakan tahap akhir komunikasi berupa perubahan perilaku dan sikap komunikator, baik secara individu maupun kelompok.

MANFAAAT KOMUNIKASI

Komunikasi memiliki berbagai manfaat secara langsung seperti:

1. Memberikan informasi
   Komunikasi memungkinkan penyampaian informasi yang penting untuk berbagi pengetahuan, memperoleh pemahaman, dan mengkoordinasikan Tindakan.
2. Menciptakan dan memelihara hubungan

Dengan komunikasi maka mampu membangun hubungan yang kuat, saling memahami, dan meningkatkan interaksi sosial dan membantu dalam penyelesaian konflik.

3. Mengenal diri sendiri dan orang lain.
4. Mengubah sikap dan perilaku.
5. Memberikan hiburan

RETOKIKA DALAM KOMUNIKASI PUBLIK

Komunikasi publik Komunikasi public adalah penyampaian pesan yang dilakukan kepada orang banyak. Isi pesan bisa berupa informasi, fakta, data, atau lainnya yang tujuannya untuk mempengaruhi public untuk menyangkut kepentingan umum. (Panuju,2018). Retorika sebagaimana yang diketahui merupakan seni dan keterampilan berbicara yang efektif. Secara etimologi, istilah retorika berasal dari bahasa latin rhetorica yang artinya seni berbicara. Dalam bahasa inggris, kata retorika menjadi Rhetoric yang berarti kepandaian berpidato atau berbicara. Retorika memiliki tiga pilar, yaitu ethos, logos, dan pathos, merupakan konsep yang diperkenalkan pertama kali oleh Aristoteles. Dalam karyanya, Aristoteles menguraikan bahwa untuk meraih komunikasi persuasive yang efektif, ketiga elemen tersebut harus diintergrasikan secara harmonis (Aristoteles, 2018). Ethos secara sederhana diartikan sebagai kredibilitas yang dimiliki oleh komunikator. Pathos berarti emosi, penggunaannya melibatkan strategi untuk memancing respons emosional dari audiens sedangkan logos berhubungan dengan daya tarik logika dan rasionalitas pesan yang disampaikan.

Retorika merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari komunikasi. Salah satunya adalah komunikasi publik. Komunikasi public sebagai komunikasi yang luas cakupannya tentu membutuhkan retorika. Retorika yang digunakan secara tepat akan mempermudah public untuk menerima informasi yang disampaikan komunikator. Diera digital tentu saja komunikasi public tidak sebatas disampaikan secara lisan ditempat dan waktu tertentu saja. Perkembangan teknologi memfasilitasi komunikasi public semakin terbuka dan dapat diakses kapan dan Dimana saja, tentunya penggunaan retorika yang tepat akan menghasilkan komunikasi public yang baik. Komunikasi yang baik adalah kunci keberhasilan dalam dunia yang terus berubah. Retorika dalam komunikasi public memiliki ciri khas dalam penggunaan bahasa. Bahasa merupakan salah satu alat manusia untuk berkomunikasi. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi public tentu bukan sebatas penggunaan yang secara harafiah tetapi dapat juga menggunakan majas dalam mengekspresikan ide, menyampaikan pesan

maupun mempengaruhi audiens. Komunikasi berdasarkan situasi komunikasi dapat dibedakan menjadi:

- Komunikasi Intrapersonal Komunikasi tipe ini terjadi apabila seseorang berkomunikasi dengan dirinya sendiri. Komunikasi semacam ini dapat berlangsung dalam bentuk verbal, non verbal maupun dalam bentuk vokal.
- Komunikasi Interpersonal Komunikasi tipe ini terjadi apabila seseorang berkomunikasi dengan seseorang yang lain baik dilakukan secara verbal, non verbal maupun vokal.
- Komunikasi Publik Komunikasi tipe ini terjadi apabila sekelompok orang menerima pembicaraan dari seorang pembicara. Tanggung jawab komunikasi tipe ini terletak sepenuhnya pada pembicara seorang. Pada saat itulah pembicara sedang berpidato.

Dari tiga tipe diatas maka retorika adalah bentuk dari komunikasi publik, karena pembicara atau orang yang berpidato berbicara di hadapan publik. Oleh karena itu sebutan public speaking (berbicara di depan umum) seringkali dipakai untuk menggantikan istilah retorika. Public speaking atau retorika adalah suatu komunikasi di mana komunikator berhadapan langsung dengan massa atau berhadapan dengan komunikan atau audiens dalam bentuk jamak.

ETIKA RETORIKA

Etika dalam retorika mengacu pada prinsip moral yang mengarahkan penggunaan bahasa dan komunikasi persuasive. Sebagai Komunikator wajib bertanggung jawab atas penggunaan kata maupun informasi yang disampaikan. Meskipun retorika dimanfaatkan untuk menyakinkan audiens, kita harus menghormati kebenaran. Penggunaan retorika secara tidak etis akan berdampak negative. Dampak negative yang sering terjadi adalah penyesatan yang menimbulkan Keputusan yang berbahaya. Dengan mempraktikkan etika dalam retorika, kita dapat menggunakan kekuatan persuasi untuk tujuan positif yakni memotivasi, menginformasikan dan menginspirasi, bukan untuk menyesatkan.

Maka kita harus menjunjung etika dalam beretorika. Adapun hal yang perlu dilakukan yakni:

1. Menyampaikan argument yang adil dan logis

2. Mempertimbangkan dampak dari ucapan Maka kita harus menjunjung etika dalam beretorika.

3. Menyajikan fakta dan bukti yang bisa diverifikasi

4. Menyajikan argument yang adil dan masuk akal

UNSUR – UNSUR RETORIKA

Kegiatan retorika adalah kegiatan seorang menbahas sesuatu yang disampaikan kepada orang lain. Dengan demikian setiap kegiatan retorika pasti terdiri dari orang yang berbicara, lawan bicara dan isi pembicaraan. Dan inilah yang disebut dengan unsur-unsur retorika.

Menurut Aristoteles dalam bukunya Rhetorica unsur-unsur retorika adalah:

1. Pembicara, yaitu orang yang menyampaikan pesan (message) secara lisan. la tidak hanya menggunakan suara saja tapi juga dibantu oleh anggota tubuhnya, misalnya gerakan-gerakan tangan, isyarat, mimik, atau perubahan air muka agar lawan bicara atau majlis tertarik perhatiannya pada pembicaraannya.
2. Lawan bicara, baik itu seorang maupun dalam bentuk kelompok atau majelis. Mereka ini harus diperhatikan oleh pembicara.
3. Materi pembicaraan atau pesan, pesan hendaknya diorganisasi sedemikian rupa sehingga dapat membangkitkan daya pikir dan daya perasaan lawan bicara atau majelis.

Unsur dan proses retorika dapat kita gambarkan sebagai berikut:

Respons dari audiens/penerima/pendengar ini tidak selalu otomatis dapat diketahui oleh pembicara. Untuk mengetahuinya seringkali diperlukan studi atau penelitian response atau feed back (umpan balik) ini sangat perlu untuk diketahui dalam praktek retorika.

TUJUAN RETORIKA

Terdapat lima tujuan retorika menurut Tasmara (1997:156), antara lain:

- To Inform, yakni memberi keterangan dan pengertian pada massa, guna memberikan penerangan yang mampu menanamkan pengertian dengan sebaik-baiknya.
- To Convise, yakni meyakinkan dan menginsafkan.
- To Inspire, yakni memunculkan inspirasi dengan teknik dan sistem penyampaian yang baik dan bijaksana.
- To Intertain, menggembirakan, menghibur dan menyenangkan, dan memuaskan
- To Ectuate (to put into action), yakni menggerakkan dan mengarahkan untuk bertindak menetralisir dan menjalankan ide yang sudah dikomunikasikan oleh orator dihadapan massa.

FUNGSI RETORIKA

fungsi retorika adaiah:

1. Secara positif, ilmu ini memberikan gambaran pemahaman yang lebih baik mengenai fenomenafenomena retorika dalam segala kegiatan manusia dengan kegiatan bertutumya;
2. Secara normatif, ilmu ini memberikan bimbingan dan petunjuk kepada kita tentang cara mengemukakan tutur (pembicaraan) yang lebih gamblang, lebih mengikat dan lebih menyakinkan;
3. Secara khusus, ilmu ini menuntun kita bagaimana seharusnya membuat persiapan,

KESIMPULAN

Retorika merupakan bagian penting dalam proses komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada orang lain. Komunikasi sendiri merupakan aktivitas dasar manusia untuk berbagi informasi, pengetahuan, serta membangun hubungan sosial. Dalam konteks komunikasi publik, retorika berperan sebagai seni berbicara yang efektif untuk menyampaikan ide, informasi, maupun pendapat kepada masyarakat luas. Penggunaan retorika harus memperhatikan etika agar tidak menyesatkan dan tetap bertujuan memberikan manfaat positif, seperti menginformasikan, memotivasi, dan menginspirasi. Dengan demikian, pemahaman dan penerapan retorika yang baik akan membantu seseorang menyampaikan pesan secara jelas, meyakinkan, dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA